

## PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, PROFITABILITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Fernanda Rizky Laili  
fernandarizky163@gmail.com  
Sri Utiyati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to examine and find out the effect of asset structure, profitability (ROA) and liquidity (CR) and capital structure (DER) of pharmaceutical companies which were listed on Indonesia Stock Exchange during 2013-2019. Moreover, the data collection technique used purposive sampling. In line with, there were 6 companies as the sample. The data were secondary, which in the form of publication of financial statements. Furthermore, the data analysis technique used classical assumption test, multiple linear regression, Goodness of Fit test and Hypothesis test with SPSS (Statistical Product and Service Solution) 24. Based on the proper model test (F-test), it concluded that asset structure, profitability and liquidity simultaneously had a significant effect on capital structure. Meanwhile, from hypothesis test (t-test), it showed that asset structure had a negative and significant effect on capital structure. Likewise, liquidity had a negative and significant effect on capital structure. On the other hand, profitability (ROA) had a negative and insignificant effect on capital structure of pharmaceutical companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX).*

*Keywords: assetstructure, profitability(ROA), liquidity (CR).*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh struktur aktiva (SA), profitabilitas (ROA), dan likuiditas (CR) terhadap struktur modal (DER) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 10 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling method* dan diperoleh sampel sebanyak 6 perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data yang diperoleh dari laporan keuangan publikasi selama periode penelitian, yang diolah menggunakan alat bantu perangkat lunak SPSS versi 24 untuk menguji pengaruh struktur aktiva, profitabilitas, dan likuiditas terhadap struktur modal, dengan hasil Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linier Berganda, Uji *Goodness of Fit*, dan Uji Hipotesis. Berdasarkan pengujian menggunakan Uji Kelayakan Model (Uji F) diketahui bahwa struktur aktiva, profitabilitas dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal dalam penelitian ini. Sedangkan hasil Uji Hipotesis (Uji t) menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal, dan likuiditas (CR) berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kata Kunci: strukturaktiva, profitabilitas (ROA), likuiditas (CR).

### PENDAHULUAN

Perusahaan industri farmasi merupakan badan usaha yang memiliki izin dari Menteri Kesehatan untuk melakukan kegiatan pembuatan obat dan juga bahan obat. Perusahaan farmasi di dalam negeri semakin giat dalam meningkatkan aktivitas operasionalnya, hal tersebut mampu mengembangkan produk yang memiliki inovasi dan memiliki daya saing. Salah satu aktivitas operasionalnya yang dapat memperkuat struktur sektor industri farmasi yaitu dengan mengembangkan obat herbal.

Struktur modal merupakan suatu pembiayaan jangka panjang perusahaan yang diukur dengan perimbangan hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Sudana, 2011:189). Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan dengan cara meminimumkan biaya modal rata-rata. Perusahaan

diharuskan dapat melakukan strategi pendanaan yang tepat dalam menentukan struktur modal yang paling optimal, struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang dapat mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian penjualan yang dapat memaksimumkan harga saham.

Apabila manajer menggunakan hutang, biaya modal yang timbul adalah sebesar biaya bunga yang dibebankan oleh kreditur. Pemilihan struktur modal yang tidak tepat akan menimbulkan biaya tetap dalam bentuk biaya modal tinggi yang berpengaruh pada profit yang dihasilkan oleh perusahaan (Sartono, 2001). Hal ini membuat struktur modal suatu perusahaan harus mempertimbangkan berbagai variabel yang mempengaruhinya. Adapun beberapa faktor yang memengaruhi struktur modal antara lain risiko bisnis, profitabilitas, insiderownership, growthopportunity, likuiditas, struktur aktiva, ukuran perusahaan, dan sebagainya. Masalah struktur modal merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal perusahaan akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi finansial perusahaan tersebut. Suatu perusahaan yang mempunyai struktur modal yang tidak baik, dimana mempunyai hutang yang sangat besar akan memberikan beban yang berat kepada perusahaan tersebut.

Struktur aktiva merupakan sebuah perimbangan atau perbandingan antara aktiva tetap dan total aset. Struktur aktiva merupakan variabel yang penting dalam keputusan pendanaan perusahaan karena aktiva tetap berhubungan dengan proses produksi perusahaan untuk mendapatkan ataupun meningkatkan laba perusahaan. Semakin tinggi aktiva tetap yang dimiliki perusahaan akan mengoptimalkan proses produksi perusahaan yang pada akhirnya dapat menghasilkan laba yang maksimal.

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari laba (Kasmir, 2010:196). Profitabilitas akan menghasilkan tambahan dana bagi perusahaan baik yang akan dimasukkan ke dalam laba ditahan ataupun langsung digunakan untuk investasi. Sesuai dengan Pecking order theory perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan cenderung menggunakan pendanaan melalui sumber internal yaitu menggunakan labanya, maka semakin tinggi profitabilitas perusahaan mengakibatkan makin kecilnya proporsi penggunaan utangnya.

Likuiditas adalah kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kemampuan tersebut merupakan kemampuan perusahaan dalam melanjutkan operasional ketika perusahaan tersebut diwajibkan untuk melunasi kewajibannya yang akan mengurangi dana operasionalnya. Likuiditas berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sesuai dengan pecking order theory, perusahaan akan lebih mengutamakan menggunakan dana internalnya. Perusahaan dengan likuiditas tinggi akan mengurangi pendanaan eksternalnya karena sumber dana internalnya tinggi.

Struktur modal dapat diukur dari rasio keuangan yaitu antara total hutang (liabilitas) dengan total ekuitas dalam laporan keuangan perusahaan yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dihitung dengan mengukur perimbangan antara total hutang dibagi dengan modal sendiri perusahaan. Dalam penelitian ini perusahaan farmasi dipilih sebagai objek dalam penelitian karena pada perusahaan farmasi memiliki tingkat penjualan produk yang secara signifikan dan tingkat tersebut berfluktuasi dalam setiap tahunnya. Investor akan lebih memilih perusahaan yang mampu menghasilkan banyak laba dari investasi yang telah mereka lakukan.

**Tabel 1**  
**Data Perusahaan Farmasi Struktur Modal Debt to Equity Ratio (DER)**  
**Periode 2013-2019 Dalam Persentase**

No	Kode Perusahaan	Tahun							Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
1	MERK	36,06	29,42	35,50	27,68	37,63	143,71	51,69	51,67
2	KALBE	33,12	26,56	25,22	22,16	19,59	18,64	21,31	23,80
3	DVLA	30,10	28,45	41,37	41,85	46,99	40,20	40,11	38,43
4	KAEF	52,18	63,88	73,79	103,07	136,97	181,86	147,58	89,03
5	PYFA	86,49	78,89	58,02	53,88	46,58	57,29	52,96	62,01
6	TSPC	40,00	35,34	44,90	42,08	46,30	44,86	44,58	42,58
7	INAF	119,11	110,88	158,76	139,97	190,62	190,42	174,08	154,83
8	PEHA	56,30	64,00	155,20	136,60	67,70	42,00	51,40	81,88
9	SIDO	13,08	7,43	7,07	8,33	9,06	14,99	15,41	10,76
10	SCPI	36,06	29,42	93,31	194,65	279,14	225,57	144,09	110,95
<b>Rata-rata</b>		50,25	47,42	69,31	77,02	88,05	95,95	74,32	

Sumber: Data sekunder Diolah, tahun 2020

Perusahaan yang sehat secara keuangan ditunjukkan dengan rasio DER dibawah angka 1 atau di bawah 100%, semakin rendah rasio DER yaitu dibawah 100% maka semakin bagus. DER yang rendah menunjukkan bahwa hutang atau kewajiban perusahaan lebih kecil daripada seluruh aset yang dimilikinya, sehingga dalam kondisi tidak diingikan (misalnya bangkrut), maka perusahaan masih dapat melunasi seluruh hutang atau kewajibannya. Kondisi sebaliknya, semakin tinggi DER yaitu lebih dari 100% menandakan bahwa perimbangan permodalan perusahaan lebih menggunakan liabilitasnya dibandingkan ekuitas dalam laporan keuangan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang disebutkan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal, (2) mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal, (3) mengetahui pengaruh likuiditas terhadap struktur modal.

## TINJAUAN TEORITIS

### Struktur Modal

Struktur modal merupakan biaya pembelanjaan jangka panjang perusahaan dengan membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri (Sudana,2011:189).Menurut Handono Mardiyanto (2009: 116), struktur modal didefinisikan sebagai komposisi dan proposi utang jangka panjang dan ekuitas (saham preferen dan saham biasa) yang ditetapkan perusahaan. Teori ini menjelaskan bahwa kebijakan pembelanjaan jangka panjang, apakah dapat mempengaruhi nilai perusahaan, biaya modal perusahaan, dan harga pasar saham perusahaan. Apabila dalam ketiga faktor tersebut dapat dipengaruhi oleh kebijakan pembelanjaan perusahaan, sebagaimana kombinasi utang jangka panjang dan modal sendiri yang dapat memaksimalkan perusahaan, atau meminimalkan biaya modal perusahaan, dan atau memaksimalkan harga pasar saham perusahaan. Harga pasar saham perusahaan mencerminkan nilai perusahaan meningkat, maka harga pasar saham perusahaan tersebut juga akan meningkat.

### Struktur Aktiva

Struktur aktiva menurut Riyanto (2011) adalah: "Struktur aset atau struktur kekayaan adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relatif antara aktiva lancar dengan aktiva tetap, yang dimaksud dengan artian absolute adalah perbandingan dalam bentuk nominal, sedangkan yang dimaksud dengan relatif adalah perbandingan dalam bentuk persentase." Berdasarkan penjelasan diatas disimpulkan bahwa struktur aktiva adalah sumber daya dimiliki perusahaan yang digunakan dalam

operasionalnya. Titman dan Wessels (1988) menyatakan struktur aktiva menggambarkan sebagian jumlah aktiva yang dapat dijadikan jaminan (*collateral value of assets*). Secara umum, perusahaan yang memiliki jaminan terhadap hutang akan lebih mudah mendapatkan hutang daripada perusahaan yang tidak memiliki jaminan terhadap hutang.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari laba (Kasmir,2010:196). Profitabilitas dapat memberikan suatu tingkat efektivitas manajemen perusahaan, yang menjadi tujuan akhir yang akan dicapai oleh perusahaan diantaranya untuk menghasilkan laba, dengan menghasilkan laba yang besar bagi perusahaan maka bisa mensejahterakan semua pihak yang berkontribusi pada perusahaan dan juga mengembangkan suatu produk dan melakukan investasi yang baru, maka dari itu manajemen perusahaan dalam kegiatannya dituntut agar dapat untuk mencapai target yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Profitabilitas menurut (Moeljadi, 2006: 237 ) yaitu umumnya dapat ditinjau melalui nilai laba yang berupa hutang jangka pendek, sedangkan pertimbangan menggunakan *net profit margin* adalah hutang jangka panjang. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang besar akan menggunakan utang yang tergolong kecil karena sebagian besar jumlah pembiayaan kebutuhan terhadap pendanaan perusahaan sudah terlaksanakan dari laba ditahan perusahaan, maka rasio profitabilitas dapat menjadi faktor yang perlu ditinjau dalam menentukan struktur modal perusahaan.

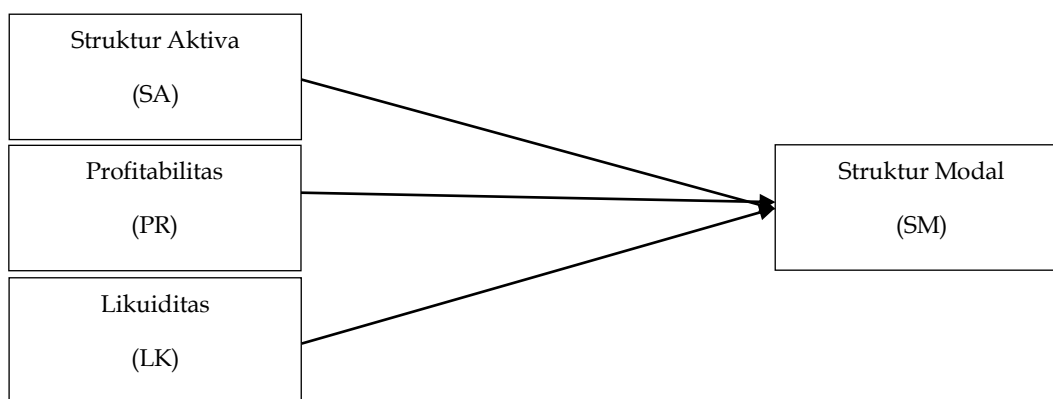
### **Likuiditas**

Likuiditas merupakan salah satu faktor yang memperhitungkan dalam keputusan struktur modal. Menurut (Kasmir 2010 : 129) likuiditas perusahaan adalah kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kemampuan tersebut merupakan kemampuan perusahaan dalam melanjutkan operasional ketika perusahaan tersebut diwajibkan untuk melunasi kewajibannya yang akan mengurangi dana operasionalnya.

Menurut pecking order theory, perusahaan yang mempunyai likuiditas yang tinggi akan cenderung tidak menggunakan pembiayaan dari hutang. Hal ini disebabkan perusahaan dengan likuiditas yang tinggi mempunyai dana internal yang besar, sehingga perusahaan tersebut akan lebih menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk membiayai investasinya sebelum menggunakan pembiayaan eksternal melalui hutang.

### **PENELITIAN TERDAHULU**

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Rahman Aresoman (2019) menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal terhadap struktur modal, (2) Ni Made dan Made Rusmala (2016) menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. (3) Ni Ketut dan Ni Putu (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, (4) Tutut Fitriati (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. (5) Ahmad Arif (2019) menyatakan bahwa berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. (6) Riska Wulandari, Anita Wijayanti, dan Endang Masitoh (2018) menyatakan bahwa berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.



Gambar 1  
Rerangka Konseptual

## PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

Teori yang dikemukakan oleh (Riyanto,2011:297) yaitu sebagian besar perusahaan sektor industri memiliki nilai modal yang tertanam pada besarnya aktiva tetap, maka perusahaan akan lebih memprioritaskan pemenuhan terhadap kebutuhan modal yang berasal dari modal permanen, modal tersebut terdiri dari modal sendiri, dan modal asing yang berperan sebagai pelengkap. Dengan adanya jaminan pinjaman tersebut maka dapat pertimbangan terhadap kreditur pada saat ingin meminjamnya modalnya. Selain itu, kepemilikan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan merupakan hal sangat penting pada saat perusahaan melakukan pinjaman terhadap kreditur. Hal ini dapat digunakan sebagai jaminan pinjaman untuk pengembalian kewajiban perusahaan. Maka jika perusahaan memiliki struktur aktiva yang besar maka perusahaan akan mendapatkan jaminan pinjaman utang jangka panjang yangdipinjamnya akan berdampak baik bagi perusahaan karena struktur modal akan menjadi optimal.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahman Aresoman (2019) menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, sedangkan penelitian yang dilakukan Ni Made dan Made Rusmala (2016) menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal terhadap struktur modal perusahaan.

H1 : Terdapat pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal perusahaan.

### Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Profitabilitas menunjukkan potensi yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Upaya dalam menilai profitabilitas suatu perusahaan sangat bermacam-macam dan tergantung pada laba dari asset atau modal mana yang akan dibandingkan antara satu dengan yang lainnya. Suatu perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas sangat tinggi akan memiliki kecenderungan memakai modal sendiri yaitu dengan laba ditahan dan juga saham untuk mendanai perusahaannya. Hal ini disebabkan karena tingkat profitabilitas yang sangat tinggi, maka akan menurunkan hutang perusahaan dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan perusahaan yang menandakan adanya prospek dan peluang yang semakin bagus untuk terus meningkatkan pendapatan. Meningkatnya profitabilitas akan meningkatkan daya tarik pihak eksternal (investor dan kreditur), dan jika kreditur semakin tertarik untuk menanamkan dananya ke dalam perusahaan, maka kemungkinan debt ratio juga semakin meningkat dengan asumsi bahwa peningkatan hutang relatif lebih tinggi dibandingkan peningkatan modal sendiri.

Dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ni Ketut dan Ni Putu (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur

modal, sedangkan penelitian yang dilakukan Tutut Fitriati (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

H2 : Terdapat pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan.

### **Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal**

Likuiditas adalah kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas bisa ditunjukkan dalam angka-angka tertentu. Angka yang menggambarkan likuiditas tersebut biasa disebut dengan rasio cepat, rasio lancar serta rasiokas. Jika perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, maka semakin tinggi juga kinerja perusahaan tersebut. Karena perusahaan akan memiliki kesempatan untuk mendapatkan dukungan dari berbagai pihak juga semakin lebar. Lembaga keuangan, pemasok, hingga kreditur pasti cenderung memilih perusahaan dengan likuiditas yang tinggi untuk menyimpan dana yang dimiliki. Jadi likuiditas yang dimiliki perusahaan ini memegang peran yang penting dalam menunjukkan kinerja serta target investasi bagi para investor. Rasio likuiditas aset yang tinggi dapat dipertimbangkan oleh investor untuk menjadi sinyal positif hal ini sebagai indikasi bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban lancarnya dan dihadapkan pada risiko kebangkrutan dengan tingkat prospek yang rendah. Dengan laba ditahan yang besar, maka perusahaan akan lebih menyukai menggunakan laba ditahan untuk operasi perusahaan sebelum menggunakan hutang atau menerbitkan saham baru.

Dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ahmad Arif (2019) menyatakan bahwa berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal dan penelitian yang dilakukan oleh Riska Wulandari, Anita Wijayanti, Endang Masitoh (2018) menyatakan bahwa berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

H3 : Terdapat pengaruh likuiditas terhadap struktur modal.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kausal komparatif (Causal comparative Research), yaitu jenis penelitian yang memiliki karakteristik masalah berhubungan dengan sebab akibat antara dua atau lebih. Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui adanya pengaruh struktur aktiva, profitabilitas, dan likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dari penelitian ini sebanyak 10 perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2019. Penelitian ini menggunakan teknik metode purposive sampling dalam pengambilan sampel. Teknik ini didasarkan pada kriteria yang telah ditentukan. Berikut ini kriteria yang digunakan untuk mengambil sampel : (1) Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2019 (2) Perusahaan Farmasi yang mempublikasikan laporan keuangan periode 2013-2019 (3) Perusahaan Farmasi yang menghasilkan keuntungan periode 2013-2019. Dari kriteria yang telah ditentukan maka dapat diperoleh sebanyak 6 sampel perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang tidak langsung diperoleh melainkan data yang diperoleh dari laporan keuangan Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI Periode 2013-2019 yang telah memenuhi kriteria.

### **Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

Pada penelitian ini variabel dependen adalah nilai perusahaan. Sedangkan variabel independen nya adalah struktur aktiva (SA), profitabilitas (ROA), dan likuiditas (CR).

### Struktur Modal

Struktur modal merupakan suatu kemampuan dalam perusahaan untuk memenuhi kewajiban dalam melunasi utangnya dengan menggunakan jaminan modal sendiri. Struktur modal juga dapat digunakan dalam mengukur perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri perusahaan. Semakin besar nilai DER maka dapat menunjukkan bahwa tingginya keterkaitan permodalan terhadap pihak eksternal sehingga berdampak beban yang dimiliki perusahaan akan semakin besar. Rumus dalam menghitung rasio ini sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

### Struktur Aktiva

Struktur Aktiva yaitu pertimbangan atau berbandingan antara asset tetap dengan asset total. Jika pada perusahaan nilai asset tetap yang dimiliki jumlahnya besar, maka peluang yang digunakan untuk memperoleh agunan modal semakin besar, hal ini disebabkan aktiva tetap yang dimiliki bisa digunakan untuk jaminan agar memperoleh utang. Rumus dalam menghitung rasio ini sebagai berikut:

$$\text{Struktur Aktiva (SA)} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan asset dan modal (Hanafi, 2013:42). Rumus dalam menghitung rasio ini sebagai berikut :

$$\text{Rate of Return Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### Likuiditas

Likuiditas merupakan upaya dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Jika suatu perusahaan dapat memenuhi kewajibannya, maka perusahaan dapat lebih mudah untuk mengelola pendaan perusahaan (Kasmir 2017:110). Rumus dalam menghitung rasio ini sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

### Teknik Analisis Data

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda menjelaskan tentang adanya hubungan antara dua variabel atau lebih. Secara umum analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan likuiditas terhadap struktur modal. Dalam penelitian ini model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$SM = \alpha + \beta_1 SA + \beta_2 PR + \beta_3 LK + e$$

Dimana :

SM : Struktur Modal

A : Konstanta

$\beta_1$ - $\beta_3$  : Koefisiensi Regresi untuk setiap variabel independen

SA : Struktur aktiva

PR : Profitabilias

LK : Likuiditas

e : Faktor lain yang mempengaruhi

## **Uji Asumsi Klasik**

### **Uji Normalitas**

Uji Normalitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah model regresi variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak normal. Untuk menguji apakah model regresi berdistribusi normal atau tidak normal dapat menggunakan analisis grafik dan uji statistik. Uji normalitas dapat menggunakan analisis grafik yaitu normal probability plot dan uji statistik dengan cara one sample Kolmogorov- (K-S). Kriteria dalam pengambilan keputusan uji Kolmogorov yaitu: (1) jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas, (2) jika data menyebar jauh dari garis dan tidak mengikuti arah garis diagonal dan tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan data pengambilan adalah sebagai berikut : (1) Jika angka signifikan  $> 0,05$  maka dapat dikatakan data berdistribusi normal. (2) Jika angka signifikan  $\leq 0,05$  maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal.

### **Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen nya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantar variabel independen (Ghozali, 2011:105). Uji multikolinieritas dapat diukur dengan melihat Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). (1) Jika nilai tolerance  $< 0,10$  dan VIF  $> 10$ , maka terdapat masalah multikolinieritas. (2) Jika nilai tolerance  $> 0,10$  dan VIF  $< 10$ , maka tidak terdapat masalah multikolinieritas.

### **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan antara variance dari residual satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat pola tertentu pada grafik berdasarkan analisis pengujian gejala (Ghozali, 2016:134). Kriteria yang dibutuhkan adalah : (1) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak memiliki pola. (2) Titik-titik tidak hanya mengumpul diatas atau dibawah saja. (3) Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah sekitar angka 0. (4) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.

### **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan penggunaan periode t dengan periode t-1 (sebelumnya). Pada penelitian ini menggunakan Tes Durbin Watson (D-W) untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala autokorelasi. Dari tabel Durbin Watson, berikut adalah pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi : (1) Angka DW di bawah  $< -2$  maka berarti ada Autokorelasi positif (2) Angka DW antara  $-2$  sampai  $+2$  maka berarti tidak ada Autokorelasi (3) Angka DW diatas  $> +2$  maka berarti ada Autokorelasi negatif.

### **Uji Kelayakan Model**

#### **Uji F**

Pengujian menggunakan Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam rumusan model dapat dikatakan layak atau tidak layak untuk dilanjutkan proses penelitian ini. Pengujian tingkat signifikan sebesar 0,05% atau 5% yaitu sebagai berikut : (1) jika signifikan nilai  $\leq 0,05$ , maka model dalam penelitian layak digunakan. (2) jika signifikan nilai  $> 0,05$ , maka model dalam penelitian tidak layak digunakan.



### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) adalah analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel dependent. Kriteria yang dapat digunakan yaitu : (1) jika nilai R<sup>2</sup> adalah 1 atau mendekati, berarti bahwa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen kontribusinya sangat kuat, positif dan searah (2) jika nilai R<sup>2</sup> adalah -1 atau mendekati, berarti bahwa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen kontribusinya dapat dikatakan sangat kuat tetapi tidak searah (3) jika nilai R<sup>2</sup> adalah 0 mendekati, berarti bahwa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen kontribusinya lemah bahkan tidak terdapat hubungan sama sekali.

### Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Uji parsial (t test) merupakan suatu uji hipotesis yang digunakan menunjukkan seberapa jauh variabel penjelas dalam variabel terikat. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing dari variabel independen mempunyai pengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel independen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji dua arah dengan hipotesis, pengujian ini dilakukan dengan menggunakan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  (5%). Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut : (1) jika signifikan nilai  $> 0,05$  berarti bahwa variabel bebas memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat. (2) jika signifikan nilai  $\leq 0,05$  berarti bahwa variabel bebas memiliki signifikan terhadap variabel terikat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2  
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	12,129	,627	
	SA	-,218	,104	-,164
	PR	-,042	,047	-,079
	LK	-1,333	,100	-,932

a. Dependent Variable: SM

Sumber: Data Sekunder Diolah, tahun 2020

Dari tabel hasil analisis regresi linier berganda yang ditunjukkan pada Tabel 2, dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda yaitu :

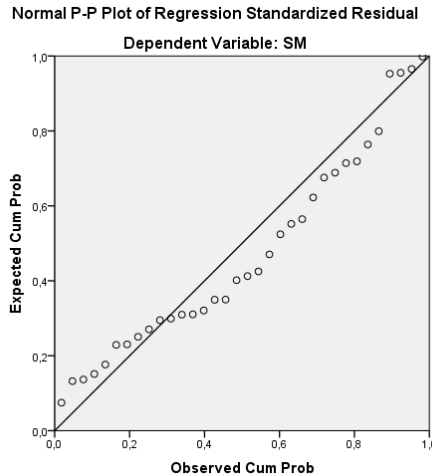
$$SM = 12,129 - 0,218SA - 0,042ROA - 1,333LK + e$$

Dari persamaan regresi diatas, maka dapat diinterpretasikan bahwa (1) Nilai Konstanta (a) yaitu sebesar 12,129 , artinya yaitu jika variabel Struktur Aktiva (SA), Return on Asset (ROA), dan Current Ratio (CR) tetap atau sama dengan nol, maka struktur modal yaitu bernilai 12,129 satuan. (2) Besarnya hasil persamaan linier dapat diketahui besar nilai koefisien regresi Struktur Aktiva (SA) adalah sebesar -0,218 yang berarti menunjukkan nilai negatif antara Struktur Aktiva dengan struktur modal, nilai negatif tersebut menunjukkan adanya arah yang berlawanan atau berbanding terbalik. (3) Besarnya hasil persamaan linier dapat diketahui besar nilai koefisien regresi variabel ROA adalah sebesar -0,042 yang berarti menunjukkan nilai negatif antara ROA dengan struktur modal, nilai negatif tersebut menunjukkan adanya arah yang berlawanan atau berbanding terbalik. (4) Besarnya hasil persamaan linier dapat diketahui besar nilai koefisien regresi CR adalah

sebesar -1,333 yang berarti menunjukkan nilai negatif antara CR dengan struktur modal, nilai negatif tersebut menunjukkan adanya arah yang berlawanan atau berbanding terbalik.

**Uji Asumsi Klasik**  
**Uji Normalitas**

Dua metode yang digunakan untuk uji normalitas diantaranya adalah dengan menggunakan analisis grafik dan Uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Berikut ini hasil uji normalitas dengan menggunakan analisis grafik :



**Gambar 2**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**Sumber: Data Sekunder Diolah, tahun 2020**

Dapat dilihat dari hasil uji normalitas dengan menggunakan analisis grafik, diketahui bahwa data menyebar diantara garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya. Kesimpulannya yaitu model regresi berdistribusi normal dan dapat dikatakan memenuhi kriteria uji normalitas.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	UnstandardizedResidual
N	42
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	
Mean	,0000000
Std. Deviation	,12070532
Most Extreme Differences	
Absolute	,137
Positive	,137
Negative	-,091
Test Statistic	,137
Asymp. Sig. (2-tailed)	,103 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

**Sumber: Data Sekunder Diolah, tahun 2020**

Dapat di lihat dari hasil Tabel 3 diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi 0,103 yang menunjukkan data tersebut berdistribusi normal karena tingkat signya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hasil model dikatakan layak untuk uji asumsi klasik penelitian selanjutnya.

### Uji Multikolinieritas

Model regresi dikatakan baik apabila diantara variabel independen nya tidak terjadi korelasi. untuk menguji ada atau tidaknya multikolinieritas yaitu dengan melihat Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Berikut hasil pengujian multikolinieritas :

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Collinearity Statistics		
Model	Tolerance	VIF
(Constant)		
SA	,549	1,822
1 ROA	,425	2,354
CR	,696	1,438

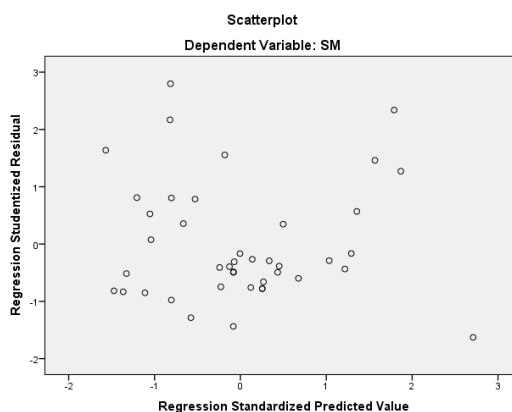
a. Dependent Variable : SM

Sumber: Data Sekunder Diolah, tahun 2020

Dapat dilihat dari hasil Tabel 4 uji multikolinieritas diatas, dapat maka dapat disimpulkan bahwa Nilai Tolerance Struktur Aktiva (SA) sebesar 0,549 , Profitabilitas (ROA) sebesar 0,425 , dan Likuiditas (CR) sebesar 0,696 dimana nilai Tolerance tersebut lebih besar dari 0,10. Sedangkan untuk nilai VIF Struktur Aktiva (SA) sebesar 1,822 , Profitabilitas (ROA) sebesar 2,354 , dan Likuiditas sebesar 1,438 dimana nilai VIF tersebut lebih kecil dari 10. Dapat diketahui bahwa tidak terjadi multikolerasi karena nilai  $Tolerance > 0,10$  dan  $VIF < 10$ . Maka dari perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa Struktur Aktiva (SA), Profitabilitas (ROA), dan Likuiditas (CR) tidak terjadi korelasi sehingga model regresi tersebut dikatakan baik.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat pola tertentu yang ada pada grafik scatterplot.



**Gambar 3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
 Sumber: Data Sekunder Diolah, tahun 2020

Dapat dilihat dari hasil Gambar 3 uji heteroskedastisitas diatas dapat dilihat bahwa titik-titik tersebut tersebar secara acak dan memisah satu sama lain dan tidak membentuk suatu pola tertentu diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dapat disimpulkan bahwa

hasil tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas yang berarti model regresi tersebut layak dan telah memenuhi ketentuan yang diinginkan.

### Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan antara penggunaan pada periode t dengan periode t-1 sebelumnya. Untuk mengetahui terjadinya korelasi menggunakan Uji Durbin-Watson (DW) yang disajikan pada Tabel 5 berikut :

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,934 <sup>a</sup>	,872	,862	,20292	1,148

a. Predictors: (Constant), LK, SA, PR

b. Dependent Variable: SM

Sumber: Data Sekunder Diolah, tahun 2020

Dapat dilihat dari hasil Tabel 5 diatas dapat bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,148 yang berarti bahwa model regresi tersebut tidak terjadi adanya korelasi. Karena nilai 1,184 merujuk pada kriteria Durbin-Watson diantara -2 sampai +2 jadi tidak terdapat korelasi pada penelitian ini.

### Uji Kelayakan Model

#### Uji F

Uji kelayakan model penelitian (Uji F) digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen dalam model regresi dikatakan layak atau tidak dengan pengujian menggunakan signifikansi sebesar 0,05% atau 5%. Berikut hasil pengujian nya :

**Tabel 6**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	10,653	3	3,551	86,241	,000 <sup>b</sup>
Residual	1,565	38	,041		
Total	12,218	41			

a. Dependent Variable: SM

b. Predictors: (Constant), LK, SA, PR

Sumber: Data Sekunder Diolah, tahun 2020

Dapat dilihat dari Tabel 6 hasil uji kelayakan model (Uji F) menunjukkan nilai signifikansi yang didapat sebesar 0,000 , hal ini berarti bahwa model regresi pada penelitian dikatakan layak untuk digunakan.

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) bertujuan untuk mengukur seberapa kuat kemampuan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen melalui nilai R squarinya dengan beberapa kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Berikut merupakan hasil koefien determinasi (R<sup>2</sup>) :

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,934 <sup>a</sup>	,872	,862	,20292

a. Predictors: (Constant), LK, SA, PR

b. Dependent Variable: SM

Sumber: Data Sekunder Diolah, tahun 2020

Dapat dilihat dari hasil Tabel 7 uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) diketahui bahwa nilai R Square (R<sup>2</sup>) diperoleh hasil yaitu 0,872 atau 87,2% yang dapat menunjukkan bahwa variabel independen pada penelitian ini yaitu Struktur Aktiva (SA), Return On Asset (ROA), dan CurrentRatio (CR) mempengaruhi variabel dependen yaitu Struktur Modal (SM) pada perusahaan Farmasi. Sedangkan 12,8% sisanya dipengaruhi variabel lainnya yang tidak digunakan pada penelitian ini.

### Pengujian Hipotesis

#### Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel independen yang ada pada penelitian ini yaitu Struktur Aktiva (SA), Return On Asset (ROA), CurrentRatio (CR) secara individu terhadap variabel dependen yaitu Struktur Modal (SM).

**Tabel 8**  
**Hasil Uji t**

Variabel	T	Sig.	Keterangan
Constant	19,337	,000	
SA	-2,088	,044	Signifikan
ROA	-,883	,383	Tidak Signifikan
CR	-13,394	,000	Signifikan

a. Dependent Variable: SM

Sumber: Data Sekunder Diolah, tahun 2020

Dari hasil Tabel 8 uji t di atas diketahui bahwa : (1) Hasil Uji t pengaruh dari Struktur Aktiva (SA) terhadap Struktur Modal (SM). Dapat dilihat dari hasil pengujian nilai t memperoleh hasil -2,088 dan hasil signifikansi variabel Struktur Aktiva sebesar 0,044. Dari hasil signifikansi tersebut menunjukkan bahwa  $0,044 < 0,05$  dan nilai koefisien menunjukkan hasil negatif. Kesimpulannya yaitu variabel Struktur Aktiva (SA) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Struktur Modal (SM). (2) Hasil Uji t pengaruh dari Profitabilitas (ROA) terhadap Struktur Modal (SM). Dapat dilihat dari hasil pengujian nilai t memperoleh hasil -0,883 dan hasil signifikansi variabel Return On Asset sebesar 0,383. Dari hasil signifikansi tersebut menunjukkan bahwa  $0,383 > 0,05$  dan hasil koefisien menunjukkan hasil negatif. Kesimpulannya yaitu variabel Profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal (SM). (3) Hasil Uji t pengaruh dari Likuiditas (CR) terhadap Struktur Modal (SM). Dapat dilihat dari hasil pengujian nilai t memperoleh hasil -13,394 dan hasil signifikansi variabel CurrentRatio sebesar 0,000. Dari hasil signifikansi tersebut menunjukkan bahwa  $0,000 < 0,05$  dan hasil koefisien menunjukkan hasil negatif. Kesimpulannya yaitu variabel Likuiditas (CR) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Struktur Modal (SM).

## **PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal**

Berdasarkan hasil analisis uji t dapat dijelaskan bahwa variabel Struktur Aktiva berpengaruh negatif signifikan terhadap Struktur Modal dengan tingkat signifikansi yaitu sebesar  $0,044 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa apabila perusahaan memiliki proporsi aktiva berwujud yang semakin besar, maka penilaian aset akan menjadi semakin mudah sehingga permasalahan asimetri informasi menjadi lebih rendah. Dengan demikian, perusahaan akan mengurangi penggunaan hutang ketika proporsi aktiva berwujud meningkat. Hal ini menandakan bahwa perusahaan menggunakan aset tetap sebagai dasar dalam pengambilan kebijakan hutang. Hal ini berkaitan dengan kecenderungan bahwa perusahaan akan lebih berhati-hati dalam menggunakan dan membuat kebijakan dalam menggunakan hutang baru, agar kewajiban perusahaan akan semakin kecil. Semakin tinggi struktur aktiva atau semakin besar jumlah aktiva tetap maka penggunaan modal sendiri akan semakin tinggi sehingga penggunaan modal asing akan semakin sedikit atau struktur modal akan semakin rendah. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahman Aresoman (2019) bahwa hasil struktur aktiva (SA) berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal (SM).

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal**

Berdasarkan hasil analisis uji t dapat dijelaskan bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal dengan tingkat signifikansi yaitu sebesar  $0,383 > 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa jika dalam perusahaan tingkat profitabilitasnya mengalami peningkatan, struktur modal perusahaan tersebut akan mengalami penurunan yang dapat disebabkan oleh laba yang mampu dipakai dalam membayarkan utang jangka panjang perusahaan. Pada perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas besar maka dapat menekan terjadinya peminjaman modal pada pihak eksternal seperti hutang, hal ini terjadi karena perusahaan yang memiliki laba yang besar akan cenderung menggunakan pendanaan yang diperoleh dari perusahaan itu sendiri atau sumber internalnya yaitu laba ditahan perusahaan. Jadi semakin besar nilai rasio profitabilitas (ROA) perusahaan, maka struktur modal perusahaan akan mengalami penurunan, struktur modal yang memiliki tingkat yang kecil merupakan struktur modal yang baik bagi perusahaan. Hal tersebut terjadi karena saat nilai ROA naik berarti bahwa laba ditahan yang dimiliki perusahaan akan semakin banyak, perusahaan akan menggunakan sedikit hutang jangka panjangnya yang berasal dari struktur modal perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ni Ketut dan Ni Putu (2017) bahwa hasil profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal (SM).

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal**

Berdasarkan hasil analisis uji t dapat dijelaskan bahwa variabel Likuiditas berpengaruh negatif signifikansi terhadap Struktur Modal dengan tingkat signifikansi yaitu sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa apabila perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi maka akan menurunkan tingkat struktur modalnya. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan yang nilai likuiditasnya tinggi maka akan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya. Jika tingkat likuiditas naik terhadap struktur modal (DER) yang terdiri atas total hutang dengan total ekuitas maka struktur modal tersebut mampu mengurangi kewajiban hutang jangka pendek yang dimiliki perusahaan, hal ini akan mengakibatkan nilai DER total akan semakin menurun. Apabila perusahaan mengalami likuiditas, perusahaan akan kemungkinan memperoleh hutang yang berasal dari pemegang saham untuk mengarahkan modalnya pada perusahaan yang bersangkutan. Sedangkan jika besarnya tingkat likuiditas yang dimiliki perusahaan maka menunjukkan

bahwa perusahaan akan mudah dalam melunasi hutang yang dimiliki perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ahmad Arif (2019) yang menunjukkan hasil bahwa likuiditas (CR) berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal (SM).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2019. Maka kesimpulan yang dapat ditarik yaitu: (1) Struktur aktiva memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI, maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima. Hal ini berarti apabila struktur aktiva semakin tinggi atau semakin besar jumlah aktiva tetap, maka struktur modal yang dimiliki perusahaan akan semakin rendah (2) Profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI, maka dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak. Hal ini berarti bahwa apabila profitabilitas perusahaan mengalami kenaikan, maka struktur modal perusahaan sebaliknya akan mengalami penurunan (3) Likuiditas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI, maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima. Berarti bahwa semakin besar likuiditas maka akan menurunkan struktur modal perusahaan.

### **Saran**

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan diketahui bahwa peneliti memiliki saran sebagai berikut: (1) Perusahaan diharapkan untuk lebih meningkatkan struktur aktiva agar aset tetap perusahaan semakin bertambah, yang akan membuat perusahaan memperoleh laba yang besar dan akan menambah suatu permodalan dalam perusahaan agar dapat meningkatkan volume penjualan atas produksi, perusahaan diharapkan lebih meningkatkan profitabilitas untuk kelanjutan kegiatan produksi dan kegiatan operasional perusahaan, perusahaan diharapkan lebih mempertahankan nilai likuiditas perusahaan agar dapat membayar hutang jangka pendeknya dengan tepat waktu agar perusahaan dapat berada dalam kondisi likuid, sehingga dapat menarik minat investor untuk dapat berinvestasi pada perusahaan. (2) Bagi investor diharapkan agar dapat lebih memperhatikan beberapa faktor-faktor lainnya selain Struktur Aktiva, Profitabilitas dan Likuiditas sebelum melakukan investasi pada perusahaan. (3) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar dapat melakukan pengujian diluar variabel yang telah diteliti dengan menggunakan jenis lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

### **Keterbatasan**

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan diketahui bahwa peneliti memiliki keterbatasan dalam pengujian sebagai berikut: (1) Penelitian ini hanya menggunakan laporan keuangan yang digunakan sebagai data dalam penelitian selama tujuh tahun yaitu tahun 2013-2019. (2) Penelitian ini hanya menggunakan populasi yang hanya berfokus pada perusahaan sektor farmasi yang terdiri dari enam perusahaan, sehingga penelitian ini tidak bisa dijadikan sebagai dasar perusahaan farmasi dari sektor lainnya. (3) Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen saja yaitu struktur aktiva, profitabilitas dan likuiditas untuk menguji dan meneliti apakah memiliki pengaruh terhadap struktur modal, sedangkan masih banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahkamullah, Ahmad Arif. 2019. Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Pertambangan Batubara. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol.8, No.9.
- Aresoman, Rahman.2019 . Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Likuiditas, dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol.8.
- Brigham, E.F. dan Houston, F. Joel. 2001. *Manajemen keuangan, Edisi 8, Edisi Indonesia*. Erlangga.Jakarta.
- Fitriati, Tutut. 2016. Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol.5, No.10, Oktober 2016.
- Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19*. Edisi Kelima. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Husnan, S.dan P. Enny. 1998. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. YKPN.Yogyakarta
- \_\_\_\_\_ . 2002. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Ed. Ke-3)*. YKPN.Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_ . 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Ed. Ke-6)*.BPFE.Yogyakarta.
- Hanafi, Mahmud. M. 2013. *Manajemen Keuangan*. Edisi 1. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta
- \_\_\_\_\_ . 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_ . 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_ . 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Pertiwi.N.K.N, dan Darmayanti.N.P.A. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva dan Kebijakan Dividen Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di BEI. *E-jurnal Manajemen Unud*Vol 7. (6).
- Prastika,N.P., dan Candradewi,M.R. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan di BEI. *E-Jurnal Manajemen* Vol. 8 (7).
- Riska, Anita, dan Endang Masitoh. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Likuiditas, dan Rasio Utang Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Farmasi di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Infonasi*. Vol.14, No.4, Desember 2018.
- Riyanto, B. 1999. *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan (Ed. Ke-4) Cetakan Keenam*. Yogyakarta:BPFE.
- \_\_\_\_\_ 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. (Ed.Ke-4)Cetakan Kedelapan*. Yogyakarta:BPFE.
- \_\_\_\_\_ . 2011. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi keempat. Yogyakarta:BPFE.
- Rodoni, A. dan I. Nasaruddin. 2010. *Modul Manajemen Keuangan*. FEIS UIN. Jakarta.
- Sitanggang, J. P. 2013. *Manajemen Keuangan Perusahaan Lanjutan*. Mitra Wacana Media. Jakarta
- Sjahrial dan Purba. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Sudana, I. M. 2009. *Manajemen Keuangan Perubahan*. Erlangga. Surabaya.
- \_\_\_\_\_ . 2011. *Manajemen Keuangan: Teori dan Praktek*. Erlangga. Surabaya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Suweta.N.M.N. dan Dewi.M. 2016. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, dan Pertumbuhan Aktiva Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Unud* Vol. 5 (8).
- Wardiyah, L. M. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Pustaka Setia. Bandung.